

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Letak wilayah**

Desa Srigading merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Srigading memiliki luas wilayah 757 ha atau 32,73% dari luas wilayah Kecamatan Sanden dan memiliki 20 padukuhan, diantaranya Tegalrejo, Ngepet, Cetan, Ngemplak, Sogesanden, Dodogan, Dengokan, Sangkeh, Malangan, Gokerten, Wirosutan, Srabahan, Ngunan-ngunan, Kalijurang, Wuluhadeg, Bonggalan, Tinggen, Celep, Ceme dan Gedongan. Jarak Desa Srigading ke Ibukota Kabupaten Bantul kurang lebih 12 km, sedangkan jarak ke Kecamatan Sanden sekitar 3 km. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Srigading yaitu seluas 757 ha atau 32,73% dari luas kecamatan Sanden. Adapun batas wilayah Desa Srigading yaitu, sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Murtigading, Desa Gadingharjo.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tirtomulyo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tirtomulyo, Desa Tirtosari dan Tirtohargo.

##### **B. Keadaan Penduduk**

###### **1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur**

Desa Srigading memiliki jumlah penduduk sebesar 9.507 orang yang terdiri dari berbagai macam golongan umur. Umur penduduk digolongkan menjadi 3 bagian yaitu umur 0-14 tahun, 5-65 tahun dan 65 tahun ke atas. Umur 0-14 dan 65 tahun ke atas merupakan umur non produktif, sedangkan umur 5-65 tahun

merupakan umur produktif. Berikut tabel keadaan penduduk di Desa Srigading menurut tingkat umur sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Srigading Menurut Kelompok Umur 2016.

<b>Golongan Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0–14	1.602	16,85
15–65	6.706	70,53
>65	1.199	12,61
<b>Jumlah</b>	<b>9.507</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa Srigading, 2017.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa persentase tertinggi jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur di Desa Srigading yaitu golongan umur 15-65 atau umur produktif dibandingkan dengan umur non produktif. Jika Desa Srigading memiliki umur produktif yang cukup tinggi dibandingkan dengan umur non produktif artinya Desa Srigading memiliki banyak generasi untuk membangun daerahnya. Untuk mengetahui usia produktif dan non produktif dapat dilakukan dengan menghitung Rasio Beban Tanggungan (*Burden Dependency Ratio*) yaitu:

$$\begin{aligned}
 BDR &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia Non Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.602 + 1.199}{6.706} \times 100\% \\
 &= 41,77 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan BDR (*Burden Dependency Ratio*) diatas, diperoleh nilai ketergantungan sebesar 41,77 % artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 41 orang usia non produktif. Nilai angka ketergantungan sebesar 41

ini dapat dikategorikan dalam ketergantungan rendah jika dilihat dari kategori angka ketergantungan yaitu:

- a. Angka Beban Tanggungan Tinggi :  $>70$
- b. Angka Beban Tanggungan Sedang : 51-69
- c. Angka Beban Tanggungan Rendah :  $\leq 50$

## 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting peranannya bagi kehidupan setiap orang, karena pendidikan dapat meningkatkan pola pikir seseorang dan wawasan berpikir yang lebih luas. Dengan pendidikan, maka seseorang dapat berfikir lebih maju untuk dapat membangun masa depannya sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Srigading sebagian besar pendidikannya sampai tingkat sederajat. Berikut data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Srigading dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 2016.

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum/Tidak Sekolah	1.584
Belum Tamat SD/Sederajat	642
Tamat SD/Sederajat	2.038
Tamat SMP/Sederajat	1.402
Tamat SMA/Sederajat	2.965
Diploma I/II	83
Diploma III/Sarjana Muda	218
Diploma IV/Strata I	555
Strata II	20
<b>Jumlah</b>	<b>9.507</b>

Sumber : Data Monografi Desa Srigading, 2017.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tamat pendidikan tingkat SMA/Sederajat yaitu berjumlah 2.965 orang, SMP/Sederajat

berjumlah 1.402 orang dan tamat SD/Sederajat berjumlah 2.038 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat di Desa Srigading terhadap pendidikan cukup baik.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk tidak terlepas dari kehidupan manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Struktur penduduk menurut mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran jumlah tenaga kerja dalam suatu daerah. Berikut ini merupakan data penduduk menurut mata pencaharian di Desa Srigading yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 2016.

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum Bekerja	1.081	11,37
Buruh Tani	1.758	18,49
Petani	443	4,52
Tukang	12	0,12
Pengrajin	12	0,12
Pekerja Seni	1	0,01
Swasta	1.322	13,50
Wiraswasta	1.898	19,39
PNS	335	3,42
TNI/Polri	60	0,61
Pensiunan	139	1,42
Jasa	51	0,52
Nelayan	4	0,04
Peternak	6	0,06
Pekerjaan Lainnya	2.385	24,36
<b>Jumlah</b>	<b>9.507</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Monografi Desa Srigading, 2017.

Berdasarkan pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Srigading mayoritas bermata pencaharian wiraswasta dengan jumlah penduduk sebanyak 1.989 orang, jumlah persentase sebesar 19,39% dan buruh tani sebanyak 1842 orang dengan presentase sebesar 18,49%. Banyaknya penduduk

yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani disebabkan karena luasnya lahan pertanian di Desa Srigading yang mampu mendukung kegiatan usahatani para penduduk.

### C. Keadaan Perekonomian

Perekonomian suatu daerah salah satunya dipenuhi oleh keadaan perdagangan yang pada umumnya merupakan penunjang ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan perdagangan akan sangat bergantung dengan adanya sarana ekonomi yang ada. Sarana ekonomi merupakan fasilitas internal yang dimiliki suatu daerah yang memungkinkan dapat terlaksananya aktivitas ekonomi yang meliputi jalan, pasar, perbankan, energi dan lain-lain.

#### 1. Lembaga Perekonomian

Berikut ini merupakan data jumlah sarana perekonomian yang ada di Desa Srigading yaitu :

Tabel 4. Jumlah Sarana Perekonomian di Desa Srigading Tahun 2016.

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Toko Swalayan	3
Pasar	3
Toko Warung	66
Warung Makan	20
Bank Umum	2
KUD	1
BUKP/BKM	2
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>

Sumber: BPS Bantul, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017.

Berdasarkan data pada Tabel 10, menunjukkan bahwa sarana yang digunakan untuk menunjang perekonomian masyarakat paling banyak yaitu toko/warung sebanyak 66 buah. Banyaknya toko/warung yang ada di Desa Srigading dapat mempermudah menjual hasil panen dan masyarakat dapat

dengan mudah melakukan proses transaksi jual beli maupun mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Di daerah pedesaan, pasar traditional mempunyai peranan penting untuk mendorong ekonomi lokal. Di Desa Srigading, terdapat 3 pasar traditional. Peran pasar tradisional tersebut turut didukung oleh keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 1 buah. Untuk sektor finansial, terdapat 2 bank umum yaitu Bank BRI. Untuk mengembangkan potensi ekonomi di daerah pedesaan akibat dari terbatasnya akses akan ketersediaan permodalan dengan dana yang murah dan mudah, pemerintah mendirikan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebanyak 2 unit.

## 2. Sarana Transportasi dan Komunikasi

Keadaan sarana perhubungan merupakan bagian yang penting dalam berlangsungnya komunikasi bagi masyarakat Desa Srigading dengan masyarakat luar Desa Srigading. Adapun jumlah kendaraan dan alat komunikasi di Kecamatan Sanden sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana Transportasi dan Komunikasi di Kecamatan Sanden Tahun 2016.

<b>Sarana Transportasi dan Komunikasi</b>	<b>Jumlah (unit)</b>
<b>Sarana Transportasi</b>	
Sepeda	8.911
Becak	4
Kendaraan Bermotor Roda 3	10
Sepeda Motor	26.098
Mobil	451
Truk	12
Bus	22
<b>Sarana Komunikasi</b>	
Telepon Umum	23
Radio Penduduk	1.502
Kantor Pos	5

Sumber: Data Monografi Kecamatan Sanden 2017.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa sarana transportasi dan komunikasi cukup tersedia. Oleh karena itu, masyarakat dapat mempermudah komunikasi dengan masyarakat lain, khususnya para petani yang dapat berkomunikasi dengan para pedagang untuk menjual hasil produksi usahatani. Dengan jumlah kendaraan yang ada dapat mempermudah petani dalam menjual atau mendistribusikan hasil produksi pertanian kepada konsumen.

### 3. Akseibilitas dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Srigading

Desa Srigading berjarak kurang lebih 25 km dari kota Yogyakarta, jalan menuju Desa Srigading sudah teraspal dengan sangat baik sehingga aksesnya mudah untuk menuju ke lokasi, baik menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Sebagian besar pekerjaan penduduk Desa Srigading adalah sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, pekerjaan penduduk Desa Srigading yaitu sebagai pedagang, karyawan, pegawai negeri sipil, guru dan anggota kepolisian, namun pekerjaan tersebut jumlahnya hanya sedikit saja.

## **D. Keadaan Pertanian**

### 1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena lahan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya suatu tanaman. Luas lahan Desa Srigading mencapai 758 ha yang dimanfaatkan untuk lahan sawah, lahan non sawah dan lahan non pertanian. Berikut ini merupakan data penggunaan lahan yang ada di Desa Srigading yaitu :

Tabel 6. Penggunaan Lahan di Desa Srigading Tahun 2016.

<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Presentase (%)</b>
-------------------------	------------------	-----------------------

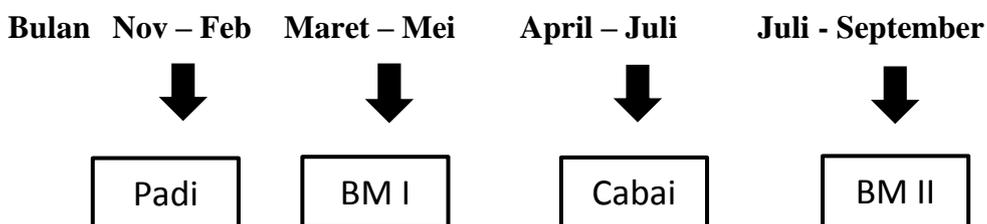
Luas Sawah	363	47,89
Luas Non Pertanian	285,44	37,66
Luas Non Sawah	109,56	14,45
<b>Jumlah</b>	<b>758</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Bantul, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017.

Berdasarkan pada Tabel 12, Desa Srigading mempunyai luas wilayah sebesar 758 hektar yang terdiri dari lahan sawah, lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Lahan sawah mempunyai peranan penting untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura. Lahan sawah mencakup 363 hektar atau 47,89 persen, hal ini menunjukkan bahwa lahan sawah cukup luas, sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan usahatani tanaman pangan dan hortikultura salah satunya tanaman bawang merah.

## 2. Pola Pergiliran Tanam

Penggunaan lahan di Desa Srigading dapat dilihat pada pola tanam yang dilakukan oleh petani, dimana pola tanam tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor alam yaitu iklim, keadaan tanah, ketersediaan air, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Adapun skema pola tanam di Desa Srigading yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Pola Tanam Petani di Desa Srigading.

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa pola tanam untuk tanaman bawang merah lahan sawah di Desa Srigading memiliki 2 musim tanam yaitu musim tanam 1 dan musim tanam 2. Musim tanam 1 bawang merah lahan sawah

dilakukan pada bulan Maret-Mei dan musim tanam 2 dilakukan pada bulan Juli-September. Selain tanaman bawang merah, petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading juga menanam padi dan cabai untuk mengisi kekosongan pada bulan-bulan tertentu dengan tujuan dapat menambah penghasilan bagi petani.

### 3. Potensi Pertanian

Potensi pertanian yang ada di Desa Srigading terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Subsektor tanaman pangan di Desa Srigading terdiri dari padi sawah, ubi jalar, kacang tanah dan jagung, untuk subsektor hortikultura terdiri dari bawang merah, cabai merah, terong, kacang panjang, jahe dan temulawak. Subsektor peternakan terdiri dari sapi potong, kerbau, ayam buras, ayam potong, ayam petelur dan itik. Sedangkan untuk subsektor perkebunan terdiri dari kelapa, jambu mete dan tebu. Berikut jumlah data masing-masing subsektor dapat dilihat pada Tabel 13 yaitu :

Tabel 7. Potensi Pertanian di Desa Srigading Tahun 2016.

<b>Subsektor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Tanaman Pangan (ha)</b>		
Padi Sawah	674,8	87,60
Kacang Tanah	1,2	0,16
Ubi Jalar	3,9	0,50
Jagung	90,4	11,74
<b>Jumlah</b>	<b>770,3</b>	<b>100</b>
<b>Hortikultura (ha)</b>		
Bawang Merah	97,6	94,75
Cabai Merah	4	3,88
Terong	1,7	1,65
Kacang Panjang	0	0
Jahe	0,026	0,025
Temulawak	0,028	0,027
<b>Jumlah</b>	<b>103,354</b>	<b>100</b>
<b>Peternakan (ekor)</b>		
Sapi Potong	820	0,88
Kerbau	18	0,02

Itik	1.638	1,73
Ayam Petelur	1.824	1,93
Ayam Potong	30.968	32,76
Ayam Buras	59.221	62,68
<b>Jumlah</b>	<b>94.489</b>	<b>100</b>
<b>Perkebunan (ha)</b>		
Kelapa	293,7	96,3
Jambu Mete	11,6	3,8
Tebu	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>305,3</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017.

Dapat diketahui dari Tabel 13, menunjukkan bahwa Sub sektor tanaman pangan mencakup tanaman padi sawah, jagung, ubi jalar dan kacang tanah. Sebagian besar lahan pertanian di Desa Srigading digunakan sebagai tanaman pangan. Pada tahun 2016, luas panen padi sawah mencapai 674,8 hektar, jagung 90,4 hektar, ubi jalar 3,90 hektar dan kacang tanah 1,2 hektar. Desa Srigading merupakan sentra tanaman hortikultura terutama bawang merah dan cabai merah. Lahan bawang merah dan cabai merah terluas di Kecamatan Sanden yaitu di Desa Srigading dengan luas panen bawang merah dan cabai merah masing-masing adalah 97,6 hektar dan 4 hektar. Tanaman perkebunan yang potensial di Desa Srigading adalah kelapa dengan luas panen sebesar 293,7 hektar.

#### **E. Teknik Budidaya Bawang Merah**

Bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul merupakan komoditas andalan daerah yang menjadi sumber pendapatan utama petani. Bawang merah merupakan tanaman semusim berumur pendek (60-70 hari) dan diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu dengan umbi. Teknik budidaya merupakan hal penting dalam usahatani karena dapat menentukan jumlah *output* yang dihasilkan. Teknik budidaya bawang merah di

Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul terdiri dari persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pengendalian OPT, pemupukan, penyiraman, panen, pengangkutan dan kegiatan pasca panen.

### 1. Persiapan Benih

Kualitas benih merupakan salah satu faktor penentu hasil tanaman. Bawang merah yang digunakan sebagai benih harus cukup tua. Umur benih yang paling bagus yaitu benih yang telah disimpan selama 30-40 hari. Petani responden umumnya menggunakan benih yang dibeli dari pasar. Kegiatan persiapan benih biasanya dilakukan sehari sebelum melakukan penanaman. Persiapan benih meliputi kegiatan pembersihan dan pengirisan ujung umbi bawang merah, dengan tujuan agar umbi cepat tumbuh dan memiliki anakan yang banyak, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal. Kegiatan persiapan benih ini biasanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

### 2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan untuk menciptakan kondisi tanah seperti yang diinginkan tanaman bawang merah yaitu tanah yang gembur dan subur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bawang merah. Pengolahan lahan dilakukan melalui dua tahap, yaitu pembuatan bedengan dan penggemburan. Setelah itu, bedengan tersebut diistirahatkan selama beberapa hari kemudian lahan siap untuk ditanami bawang merah.

### 3. Penanaman

Penanaman biasanya dilakukan oleh tenaga kerja wanita dalam keluarga maupun luar keluarga, sedangkan tenaga kerja laki-laki bertugas membawa benih ke lahan yang akan ditanami. Sebelum proses penanaman, terlebih dahulu membuat lubang tanam yang diberi pupuk dasar. Pupuk dasar ini biasanya terdiri dari pupuk organik dan pupuk SP-36. Setelah diberi pupuk dasar kemudian tanah didiamkan kurang lebih satu hari setelah itu baru ditanami, biasanya para petani melakukan penanaman pada waktu pagi hari atau sore hari. Rata-rata jarak tanam yang digunakan di lokasi penelitian yaitu 15 x 20 cm dengan lebar bedengan 40-60 cm dan ketinggian bedengan 30-60 cm. Apabila kondisi tanah terlalu rendah atau berair maka bedengan dibuat lebih tinggi, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kondisi agar tidak terlalu basah karena apabila tanah terlalu basah maka tanaman bawang merah rentan mati.

#### 4. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan dalam proses pengendalian gulma. Pada umumnya penyiangan dilakukan satu kali dalam satu musim tanam yaitu ketika tanaman berumur 30 hari, hal tersebut dikarenakan ketika benih berumur lima hari, dilakukan penyemprotan dengan menggunakan herbisida, sehingga sampai umur 30 hari gulma-gulma tidak akan tumbuh. Setelah bawang merah berumur 30 hari setelah tanam, banyak rumput liar yang tumbuh sehingga dapat terjadi persaingan dalam memperoleh unsur hara.

#### 5. Pengendalian OPT

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden disesuaikan dengan kondisi hama dan

penyakit yang menyerang tanaman bawang merah. Pengendalian hama dan penyakit di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia. Hama penyakit yang sering menyerang tanaman bawang merah salah satunya ulat grayak yang ditandai dengan bercak putih transparan pada daun bawang merah.

#### 6. Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan dalam usahatani yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat hara bagi tanaman yang kurang tersedia di dalam tanah. Petani bawang merah lahan sawah melakukan pemupukan ada dua tahapan yaitu pemupukan dasar dan pemupukan susulan. Pemupukan dasar dilakukan satu kali sebelum penanaman benih bawang merah, sedangkan pemupukan susulan sebanyak 1-3 kali selama satu musim tanam. Pemupukan susulan pertama dilakukan pada saat tanaman bawang merah mencapai umur 15 hari setelah tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada saat 30 hari setelah tanam. Pemupukan ketiga dilakukan pada saat umur 45 hari setelah tanam. Cara pemupukan bawang merah dilakukan dengan mencampurkan setiap kombinasi berbagai jenis pupuk kemudian pupuk ditaburkan diantara barisan bawang merah.

#### 7. Penyiraman

Tanaman bawang merah tidak memerlukan banyak air karena umbi bawang merah mudah busuk. Akan tetapi tanaman bawang merah juga membutuhkan air yang cukup. Oleh karena itu, tanaman bawang merah memerlukan penyiraman secara intensif karena penanaman bawang merah terletak di lahan bekas padi. Kegiatan penyiraman menyesuaikan kondisi musim tanam yang dilakukan oleh

petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading. Jika petani menanam bawang merah pada saat musim tanam hujan maka frekuensi penyiraman dilakukan tidak sesering pada saat musim kemarau. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan setiap hari sampai tanaman bawang merah tumbuh, hal tersebut karena pada musim kemarau tanaman bawang merah memerlukan penyiraman yang cukup. Setelah tanaman tumbuh, frekuensi penyiraman dikurangi hingga dua hari sekali atau tiga hari sekali dan menjelang panen frekuensi penyiraman semakin dikurangi. Hal tersebut bertujuan agar tanaman umbi bawang merah yang dihasilkan tidak terlalu berair, karena akan menyebabkan cepat busuk.

#### 8. Panen dan Pengangkutan

Kegiatan pemanenan meliputi proses pencabutan dan pengangkutan hasil dari lahan ke jalan raya. Kegiatan pemanenan sebagian besar dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki daripada tenaga kerja wanita, hal tersebut dikarenakan membutuhkan tenaga yang lebih kuat untuk proses pengangkutan hasil panen dari lahan dibawa ke jalan raya agar mempermudah proses pengangkutan. Biasanya panen dilakukan setelah bawang merah berukuran besar dan siap panen yaitu tanaman pada umur 55-60 hari. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman bawang merah secara perlahan dari dalam tanah. Setelah dicabut bawang merah tersebut diikat kurang lebih 10 rumpun per ikat dan dikumpulkan di satu tempat untuk mempermudah pengangkutan. Sedangkan untuk proses pengangkutan hasil panen dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga

maupun dalam keluarga dengan menggunakan kendaraan sepeda motor maupun mobil *pick up*.

#### 9. Pasca Panen

Setelah selesai proses pengangkutan hasil produksi bawang merah lahan sawah, petani biasanya langsung melakukan proses pasca panen yaitu dengan cara memotong daun-daun yang terdapat pada bawang merah. Kegiatan pemotongan dilakukan oleh tenaga kerja wanita luar keluarga dengan sistem borongan Rp. 500, sampai Rp. 1.000 per kilogram. Setelah selesai pasca panen, petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi karena petani bawang merah di Desa Srigading sudah memiliki langganan sehingga dalam pemasarannya pengepul datang kerumah petani dengan sistem jual per kilo.